

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang merata, hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Tahun 1945 pasal 31 yang berbunyi “Tiap - tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹ Pasal ini menegaskan bahwasannya setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapat pendidikan, yang mencerminkan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua warga negara Indonesia. Kualitas pendidikan yang merata dan adil sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan harus mampu membawa perubahan pada setiap individu yang dididik, sesuai dengan perbedaan dan kebutuhan mereka. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tujuannya adalah membentuk individu yang religius, mampu mengendalikan diri, cerdas, berkepribadian baik, memiliki akhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Menurut Dewey, pendidikan merupakan perjalanan seumur hidup yang dialami oleh seseorang, di mana akan melewati berbagai proses dan pengalaman bermakna yang berfungsi sebagai pembelajaran

¹ V, E Ginting et al., “Analisis Faktor Tidak Ratanya Pendidikan Di SDN 07 04 Sungai Korang” 3 (2022): 408, doi:10.36418/japendi.v3i4.778.

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

penting bagi perkembangan dirinya.³ Hal tersebut sesuai dengan prinsip penyelenggaraan Pendidikan yang ada di Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.⁴

Menelaah dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang saling bergantung dan berinteraksi satu sama lain. Dalam dunia pendidikan, kurikulum dan pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum merupakan komponen utama dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di suatu negara.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, penting untuk memahami berbagai unsur pendidikan. Unsur-unsur tersebut meliputi

³ N Yektiana and M Nursikin, "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Dari Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan John Dewey," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol.5 (2022): h.1282.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara keduanya, materi atau isi pendidikan (kurikulum), konteks yang memengaruhi proses pendidikan, alat dan metode pembelajaran, tindakan pendidik, serta evaluasi dan tujuan pendidikan.⁵ Dari penjelasan dapat disimpulkan kurikulum memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum menjadi sebuah kerangka dasar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti mata pelajaran, metode pembelajaran, dan teknik asesmen peserta didik. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan bahwa kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, bahkan menjadi acuan utama bagi semua kebijakan pendidikan yang diambil oleh manajemen sekolah atau pemerintah.⁶ Melalui kurikulum, sistem pendidikan dapat mengatur bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkembang secara akademis, sosial, dan pribadi.

Menurut Suryaman, kurikulum merupakan “ruh” dari pendidikan yang harus dievaluasi secara rutin agar tetap selaras dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi.⁷ Di Indonesia sendiri, perubahan dan penyempurnaan kurikulum sudah kerap kali terjadi, yaitu pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (revisi kurikulum 1994). Alasan pergantian kurikulum di Indonesia, khususnya dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, tidak bisa dilepaskan dari berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis. Pemerintah merasa perlu melakukan transformasi kurikulum agar lebih relevan dengan

⁵ A Saraswati et al., *Tantangan Pendidikan Era Digital 5.0* (Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

⁶ I, G, N Santika, N, K Suarni, and I, W Lasmawan, “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide” 10, no. No.3 (n.d.): 694–700.

⁷ D, D Elviya, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.11, no. No.8 (n.d.): 1780–93.

kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik yang beragam. Kurikulum sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi aspek yang perlu terus dievaluasi dan disesuaikan. Salah satu bentuk evaluasi tersebut adalah dengan dilakukannya perubahan kurikulum nasional. Dan pada saat ini kurikulum yang sedang dikembangkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menganut sistem fleksibilitas dalam pembelajarannya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang berfokus pada pendekatan minat dan bakat siswa, memungkinkan mereka belajar sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.⁸

Kurikulum merdeka diluncurkan pertama kali oleh Menteri Nadiem Makarim sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mereformasi sistem pendidikan Indonesia agar lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik, karena kurikulum sebelumnya dinilai terlalu padat materi dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi individualnya. Hal ini sejalan dengan yang ada pada website resmi Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan penekanan pada materi-materi penting serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.⁹ Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi global sekaligus menjunjung nilai-nilai kebhinekaan melalui penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini dirancang agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfokuskan pada

⁸ A Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Buku Literasiologi, 2023), [www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com).

⁹ Kemendikbudristek, "Tentang Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, 2024, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/4941568885913-Tentang-Kurikulum-Merdeka>.

penguasaan kemampuan dasar, seperti literasi dan numerasi, serta memperkuat nilai-nilai moral dan karakter.¹⁰ Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka terbagi atas 3 kategori, yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah, dan IKM Mandiri Berbagi. Dan untuk setiap kategori tersebut memiliki perbedaan dalam implementasinya. Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah merupakan sekolah yang sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menggunakan bahan ajar yang telah disediakan sesuai dengan kebutuhan di tingkat sekolah.¹¹ Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar merupakan sekolah atau satuan pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13) atau Kurikulum Darurat, namun mulai menerapkan bagian-bagian tertentu dan prinsip-prinsip dari Kurikulum Merdeka. Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi yaitu sekolah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan secara mandiri mengembangkan beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, serta kelas X SMA/MA sejak tahun ajaran 2022/2023.¹²

Melalui perencanaan yang terstruktur, guru tidak hanya dapat memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu, perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai muatan pembelajaran dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Terry, menurut Terry, manajemen merupakan aspek penting dalam berbagai

¹⁰ A Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).

¹¹ S Iskandar et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Journal of Social Science Research* 3 (2023): 1.

¹² U Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI," in *ICIE: International Conference on Islamic Education*, vol. 2, 2022, 295–96.

aktivitas kehidupan sehari-hari. Manajemen yang efektif dapat menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan visi dan misi yang dijalankan. Maka dari itu, penerapan prinsip manajemen yang mencakup pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya menjadi hal yang krusial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi-fungsi manajemen ini menjadi fondasi dalam mengelola berbagai aspek pembelajaran, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar-mengajar. Tanpa tata kelola yang baik, kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka, berisiko mengalami ketidakefektifan dalam implementasinya.¹³

Dalam praktiknya, keberhasilan dan kegagalan dalam mengelola kurikulum sering kali dipengaruhi oleh perbedaan sistem manajemen di setiap sekolah. Beberapa sekolah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka karena memiliki manajemen yang terstruktur, seperti perencanaan yang matang, dukungan penuh dari kepala sekolah, serta koordinasi yang baik antara guru dan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanita, Dkk, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah, sementara partisipasi aktif guru dalam perencanaan kurikulum juga memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁴

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya tidak terlepas

¹³ R, D Syahputra and N Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (June 17, 2023): 51–61, doi:10.55606/makreju.v1i3.1615.

¹⁴ S Fitri, A, H Arifin, and Yanita, "Pengaruh Pelatihan Dan Pemberdayaan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Di UPTD-PK Dewantara," *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 4, no. 1 (2020): 86–106.

dari berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya meliputi penguasaan Kurikulum Merdeka oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang masih belum optimal, terbatasnya referensi terkait implementasi kurikulum, serta adanya perbedaan persepsi mengenai Kurikulum Merdeka.¹⁵ Pada artikel yang ditulis oleh Qurniawati dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar” memberikan hasil bahwa Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan berjalan optimal, namun masih memerlukan penyesuaian dari berbagai pihak, termasuk tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendukung, serta siswa itu sendiri. Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak positif dalam mengurangi tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai kelulusan berdasarkan konten yang telah ditetapkan. Dan dampak negatif terhadap kecenderungan siswa menjadi kurang termotivasi untuk berkompetisi.¹⁶

Menurut sumber terpercaya, Ketua Tim Kerja 01 Inovasi dan Transformasi Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, SDN Menteng 03 Jakarta merupakan sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, beliau juga menyebutkan bahwa SDN Menteng 03 Jakarta memiliki keunggulan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan sudah menjadi sekolah pengimbas. Hal tersebut dipertegas oleh pengawas sekolah setempat bahwa SDN Menteng 03 dipercaya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka pada Angkatan pertama, dan dipilih untuk menggunakan kategori Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Pernyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil *grand tour obersevation* yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penerapannya, SDN Menteng 03 Jakarta juga memiliki tim pengembang kurikulum untuk

¹⁵ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

¹⁶ R, D Qurniawati, “Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar,” 2023.

membantu sekolah dalam merancang dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan optimal.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisi Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan baru yang dimaksudkan untuk menjadi sebuah *guidance*, bahwa kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan. Perkembangan saat ini mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, berkarakter, dan berkolaboratif. Manajemen kurikulum menjadi aspek sentral yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi manajemen dalam Kurikulum Merdeka di SD, mencakup *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Dengan sub fokus penelitian meliputi:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta
2. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta
3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta
4. Pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta

Intelligentia - Dignitas

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka dibuatlah pertanyaan penelitian seperti:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta?
2. Bagaimana Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta?
3. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta?
4. Bagaimana Pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

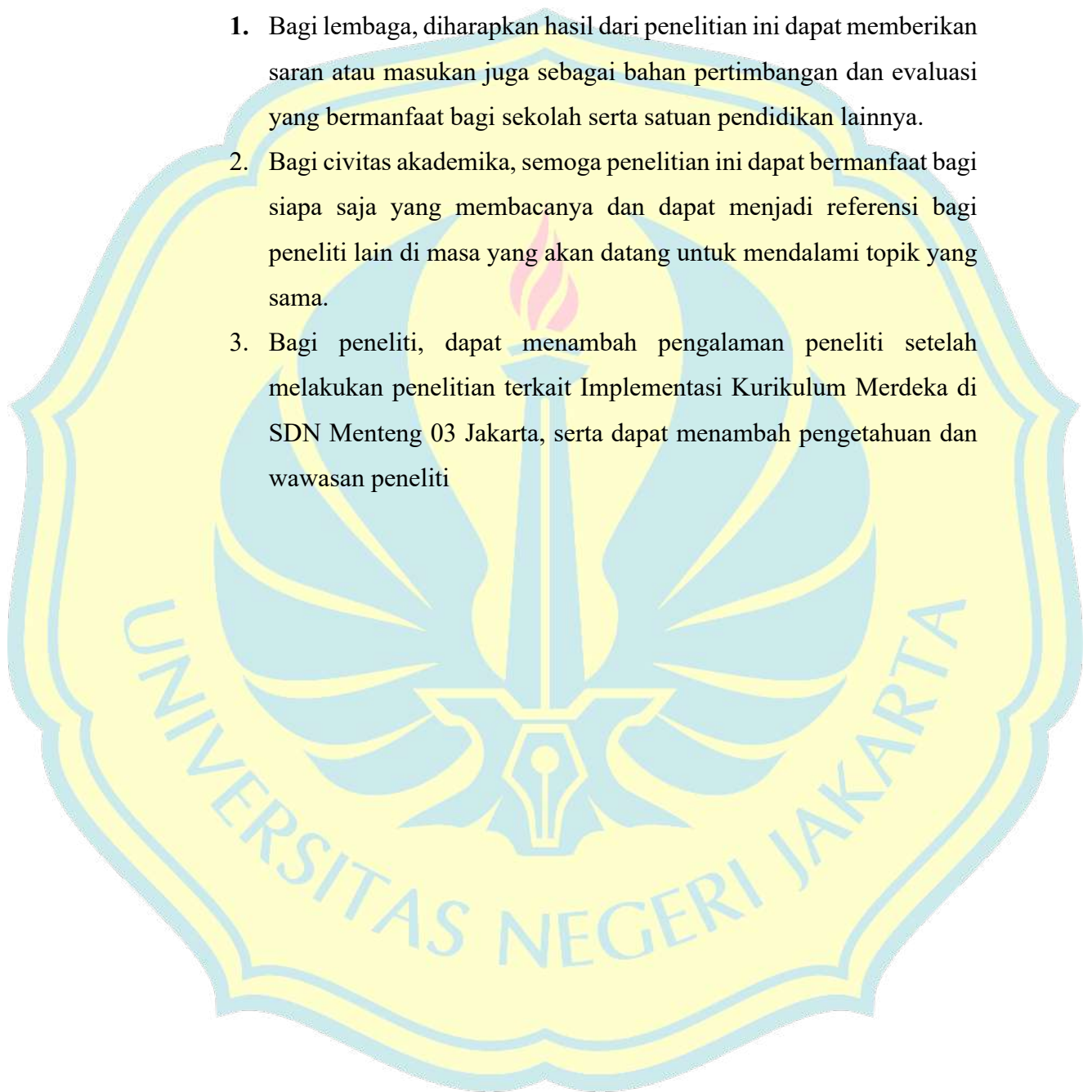
Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan secara konseptual bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perencanaan pembelajaran di sekolah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Analisis Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta.

Intelligentia - Dignitas

Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan juga sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi yang bermanfaat bagi sekolah serta satuan pendidikan lainnya.
2. Bagi civitas akademika, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang untuk mendalami topik yang sama.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Menteng 03 Jakarta, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti



Intelligentia - Dignitas